

**IDENTIFIKASI PERILAKU MAHASISWA TERHADAP
DOSEN DAN KARYAWAN
(Studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Banda Aceh)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**SYARIFAH MAHNI
NIM : 421106333
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2018 M / 1439 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh :

SYARIFAH MAHNI

Nim: 421106333

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Mira Fauziah, M.Ag

NIP : 197203111998032002

Pembimbing II



Juli Andriyani, M.Si

NIP: 197407222007102001

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh :

SYARIFAH MAHNI
NIM : 421106333

Senin, 29 Januari 2018

di
Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



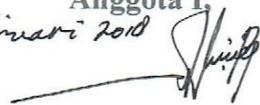
Mira Fauziah, M.Ag
NIP : 197203111998032002

Sekretaris,



Juli Andriyani, M.Si
NIP: 197407222007102001

Anggota I,

31 Januari 2018


Drs. Umar Latif, MA
NIP: 195811201992031001

Anggota II,



M. Yusuf MY, S.Sos.I., MA
NIP :

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd
NIP: 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

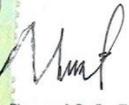
Dengan ini saya :

Nama : Syarifah Mahni
Nim : 421106333
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 22 Januari 2018

Yang Menyatakan,



Syarifah Mahni
Nim: 421106333

ABSTRAK

Identifikasi Perilaku Mahasiswa Terhadap Dosen dan Karyawan (Studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI). Penelitian ini menjelaskan tentang perilaku mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Terhadap Dosen dan Karyawan, untuk membentuk budi pekerti mahasiswa yang islami agar terhindar dari segala bentuk penyimpangan-penyimpangan perilaku dan melahirkan calon-calon sarjana yang cerdas serta berakhlak mulia. Adapun yang menjadi titik permasalahan dalam kajian skripsi ini ada sedikit perubahan perilaku pada sebagian mahasiswa yaitu kurang menghormati dosen apalagi dosen yang tidak pernah bertemu dalam ruang kuliah, mahasiswa pergi ke kampus ada yang memakai kaos oblong, memakai sandal, rambut acak-acakan bagi laki-laki. Sedangkan perempuan dengan baju yang pendek, ketat, dan transparan. Perilaku lain sebagian mahasiswa terhadap karyawan seperti ketika masuk ke ruang akademik ataupun bagian umum tidak mengetuk pintu ataupun memberi salam, bahkan ada yang hanya melihat siapa yang diperlukan saja kemudian jika tidak ada yang diperlukan langsung keluar tanpa mengatakan terimakasih kepada karyawan yang lain. Untuk itu, penelitian ini akan memberi jawaban terhadap beberapa pertanyaan, *Pertama*, bagaimana bentuk-bentuk perilaku mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap dosen dan karyawan. *Kedua*, apa saja faktor-faktor penyebab perilaku buruk mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap dosen dan karyawan. Berdasarkan kedua persoalan ini, maka kajian ini tentu bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk serta faktor penyebab perilaku buruk mahasiswa terhadap dosen dan karyawan. Teknik pengumpulan data ini berupa observasi dan wawancara. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data dan informasi, sementara teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *analisis-deskriptif*. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini bersifat studi lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mengenai bentuk-bentuk perilaku mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sebagian mahasiswa kerap mengeksplorasi perilaku-perilaku yang tertutup atau kaku ketika bertemu dengan dosen, tetapi berbeda halnya ketika bertemu dengan karyawan sebagian mahasiswa kerap mengeksplorasi perilaku-perilaku terbuka atau *relax*. Sedangkan faktor-faktor penyebab dari sebagian mahasiswa yang berperilaku buruk di lingkungan kampus karena faktor internal dan eksternal. Seharusnya perilaku mahasiswa dibatasi dengan peraturan Fakultas dan dibentuknya badan khusus untuk mengawasi terhadap perilaku buruk mahasiswa.

Kata Kunci : Perilaku Mahasiswa, Dosen dan Karyawan.

ABSTRAK

Identifikasi Perilaku Mahasiswa Terhadap Dosen dan Karyawan (Studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI). Penelitian ini menjelaskan tentang perilaku mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Terhadap Dosen dan Karyawan, untuk membentuk budi pekerti mahasiswa yang islami agar terhindar dari segala bentuk penyimpangan-penyimpangan perilaku dan melahirkan calon-calon sarjana yang cerdas serta berakhlak mulia. Adapun yang menjadi titik permasalahan dalam kajian skripsi ini ada sedikit perubahan perilaku pada sebagian mahasiswa yaitu kurang menghormati dosen apalagi dosen yang tidak pernah bertemu dalam ruang kuliah, mahasiswa pergi ke kampus ada yang memakai kaos oblong, memakai sandal, rambut acak-acakan bagi laki-laki. Sedangkan perempuan dengan baju yang pendek, ketat, dan transparan. Perilaku lain sebagian mahasiswa terhadap karyawan seperti ketika masuk ke ruang akademik ataupun bagian umum tidak mengetuk pintu ataupun memberi salam, bahkan ada yang hanya melihat siapa yang diperlukan saja kemudian jika tidak ada yang diperlukan langsung keluar tanpa mengatakan terimakasih kepada karyawan yang lain. Untuk itu, penelitian ini akan memberi jawaban terhadap beberapa pertanyaan, *Pertama*, bagaimana bentuk-bentuk perilaku mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap dosen dan karyawan. *Kedua*, apa saja faktor-faktor penyebab perilaku buruk mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap dosen dan karyawan. Berdasarkan kedua persoalan ini, maka kajian ini tentu bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk serta faktor penyebab perilaku buruk mahasiswa terhadap dosen dan karyawan. Teknik pengumpulan data ini berupa observasi dan wawancara. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data dan informasi, sementara teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *analisis-deskriptif*. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini bersifat studi lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mengenai bentuk-bentuk perilaku mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sebagian mahasiswa kerap mengeksplorasi perilaku-perilaku yang tertutup atau kaku ketika bertemu dengan dosen, tetapi berbeda halnya ketika bertemu dengan karyawan sebagian mahasiswa kerap mengeksplorasi perilaku-perilaku terbuka atau *relax*. Sedangkan faktor-faktor penyebab dari sebagian mahasiswa yang berperilaku buruk di lingkungan kampus karena faktor internal dan eksternal. Seharusnya perilaku mahasiswa dibatasi dengan peraturan Fakultas dan dibentuknya badan khusus untuk mengawasi terhadap perilaku buruk mahasiswa.

Kata Kunci : Perilaku Mahasiswa, Dosen dan Karyawan.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya yang selalu memberikan penulis kesehatan, kesempatan, dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang dan dari masa kebodohan menuju masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Salah satu nikmat dan anugerah dari Allah adalah saat penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Identifikasi Perilaku Mahasiswa Terhadap Dosen dan Karyawan (Studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh)”**

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak tidak terlepas dari petunjuk Allah. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan rasa hormat, ketulusan dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada orang tua penulis, Ayahanda (Alm) Sayed Muhammad Rusli dan Ibunda Syarifah Athriah serta suami tercinta Sayed Safrizal, MM dan keluarga besar penulis yang telah, mendidik, merawat, mendoakan dan

memberikan motivasi yang begitu besar sehingga sampai kepada cita-cita menyelesaikan jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi.

Selanjutnya kepada pembimbing I Ibu Mira Fauziah, M. Ag serta kepada Ibu Juli Andriyani, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam menyempurnakan skripsi ini. Kepada Bapak Umar Latif, MA selaku Ketua Jurusan BKI, Ibu Ismiati, M.Si selaku Penasehat Akademik, kepada seluruh dosen Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan. Kepada seluruh staf akademik karyawan dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry yang sudah membantu dalam berbagai kelengkapan administrasi demi lancarnya penelitian menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan BKI angkatan 2011 yang telah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Teman-teman KPM-POSDAYA semester ganjil tahun akademik 2017/2018 di Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. Terakhir, penulis ucapkan terima kasih kepada teman-teman mahasiswa angkatan 2013 Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah membantu memberikan data-data dan informasi yang dibutuhkan.

Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa dalam keseluruhan bukan tidak mungkin terdapat kesalahan

baik dari segi penulisan maupun kandungan dan lainnya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat menjadi masukan demi perbaikan di masa yang akan datang. Banyak pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya atas segala bantuan, dukungan, pengorbanan dan jasa-jasa yang telah diberikan semuanya penulis serahkan kepada Allah untuk membalasnya. *Amin Yaa Rabbal Alamin.*

Banda Aceh, 22 Januari 2018

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing / SK
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Daftar Hasil Observasi
5. Pedoman Wawancara Penelitian
6. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
BAB II :LANDASAN TEORITIS	8
A. Gambaran Umum Tentang Perilaku	8
1. Pengertian Perilaku	8
2. Bentuk-Bentuk Perilaku	10
3. Pengukuran Perilaku	12
4. Indikator Baik dan Buruk Perilaku	14
5. Perilaku Baik dan Buruk dalam Perspektif Islam	19
B. Gambaran Umum Tentang Dosen dan Karyawan.....	23
1. Peran Dosen dan Karyawan	23
2. Ruang Lingkup Kinerja Dosen dan Karyawan	25
3. Kompetensi Dosen dan Karyawan.....	29
4. Pelayanan Karyawan.....	31

BAB III : METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Subjek Penelitian	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Analisis Data	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Fakultas Dakwah dan Komunikasi	40
B. Hasil Penelitian	42
1. Bentuk-bentuk Perilaku	44
2. Faktor Penyebab Perilaku Buruk	49
C. Pembahasan.....	50
BAB V : PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Rekomendasi.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan suatu lembaga yang bertujuan mencetak sarjana dakwah yang berakhlakul karimah, sarjana yang berpengetahuan dan mempunyai keahlian untuk menyampaikan dakwah dengan berbagai cara kepada umat. Kemajuan fakultas tidak hanya tergantung kepada profil fakultas tersebut, tetapi juga tergantung pada perilaku mahasiswa yang akan menjadi pertimbangan masyarakat dan penilaian yang baik untuk fakultas tersebut¹.

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku merupakan fungsi dari konsekuensi-konsekuensi. Orang belajar berperilaku untuk mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan atau menghindari sesuatu yang tidak mereka inginkan².

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama Islam³.

¹ Tim revisi, *Panduan Program S1-D3 IAIN Ar-Raniry*, (Banda Aceh: 2013/2014), hal.10.

² Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Indonesia: Macan Jaya Cemerlang, 2010), hal. 59.

³ Tim Revisi, *Peraturan Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Jakarta: 2007), hal. 5.

Karyawan adalah tenaga administratif yang diangkat dengan surat keputusan khusus untuk menangani tugas-tugas administrasi⁴.

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar sebagai mahasiswa di Perguruan Tinggi Agama Islam. Semua mahasiswa yang masuk Perguruan Tinggi Agama Islam wajib mengikuti tata tertib yang merupakan aturan-aturan tentang hak, kewajiban, pelanggaran serta sanksi bagi mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam⁵.

Hak adalah segala sesuatu yang seharusnya diterima oleh mahasiswa sesuai dengan peraturan yang berlaku. Setiap mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam berhak memperoleh pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan pengarahan dari pimpinan dan dosen dalam pengkajian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Memperoleh pelayanan di bidang akademik, administrasi, dan penghargaan atas prestasi yang dicapai sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menyampaikan aspirasi dan pendapat, baik secara lisan atau tertulis secara etis dan bertanggung jawab⁶.

Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setiap mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam berkewajiban menjunjung tinggi dan mengamalkan ajaran Islam serta memiliki akhlak mulia, menghormati sesama mahasiswa, bersikap sopan terhadap dosen dan

⁴ Tim Revisi, *Peraturan Perguruan...*, hal. 5.

⁵ *Ibid.*, hal. 4.

⁶ Tim Revisi, *Peraturan Perguruan...*, hal. 6-7.

karyawan, memelihara hubungan sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat di dalam dan di luar kampus juga berpakaian sopan, rapi, bersih serta menutup aurat terutama pada saat kuliah, ujian dan ketika berurusan dengan dosen dan karyawan⁷.

Namun yang terjadi pada sebagian mahasiswa saat ini mereka lupa akan kewajibannya sebagai mahasiswa dan hanya menuntut haknya saja. Mahasiswa kehilangan arah tujuan, kewajiban sebagai mahasiswa seolah terlupakan dan tidak dipikirkan lagi, sekarang ini kampus lebih terlihat sebagai tempat bermain mengisi waktu bersama teman-teman dan pada sebagian mahasiswa tidak ada lagi perilaku menghormati dosen dan karyawan.

Kenyataan yang terjadi saat ini ada sedikit perubahan perilaku pada sebagian mahasiswa yaitu kurang menghormati dosen apalagi dosen yang tidak pernah bertemu dalam ruang kuliah, perubahan perilaku mahasiswa yang sering terjadi mahasiswa duduk berdua-dua berpegangan tangan dengan lawan jenis ketika ada dosen dan karyawan yang lewat tidak dipedulikan oleh mahasiswa tersebut, apalagi jika yang melihat perbuatan mahasiswa tersebut dosen yang tidak mengajar pada mata kuliahnya dan karyawan.

Mahasiswa pergi ke kampus ada yang memakai kaos oblong, memakai sandal, rambut acak-acakan bagi laki-laki. Sedangkan perempuan dengan baju yang pendek,

⁷ *Ibid.*, hal. 8.

ketat, dan transparan. Semua itu sama sekali tidak mencerminkan mahasiswa intelektual yang berakhlaqul karimah seperti diharapkan dosen.

Perilaku lain sebagian mahasiswa terhadap karyawan seperti ketika masuk ke ruang akademik ataupun bagian umum tidak mengetuk pintu ataupun memberi salam, bahkan ada yang hanya melihat siapa yang diperlukan saja kemudian jika tidak ada yang dicari langsung keluar tanpa mengatakan terimakasih kepada karyawan yang lain.

Hasil observasi awal diduga mahasiswa bertingkah laku seperti tersebut di atas karena kurangnya pemahaman dan penghayatan ajaran agama Islam, karena kurangnya sikap menghormati kepada yang lebih tua, dan karena dipengaruhi oleh lingkungan. Padahal jika mahasiswa menghormati dosen maupun karyawan, maka ilmu yang didapatkan itu berkah dan bermanfaat tetapi jika tidak menghormati dosen ilmu yang didapat hanya sia-sia.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dalam penelitian ini perlu mengidentifikasi perilaku mahasiswa terhadap dosen dan karyawan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah bahwa tata tertib di Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah di sosialisasikan kepada

mahasiswa tetapi sebagian mahasiswa melanggar tata tertib, fokus penelitian ini dirumuskan dalam daftar pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry terhadap dosen dan karyawan?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab perilaku buruk mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry terhadap dosen dan karyawan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap dosen dan karyawan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku buruk mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap dosen dan karyawan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian adalah :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama ilmu psikologi.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur dalam pengambilan kebijakan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penetapan tata tertib etika di kalangan mahasiswa.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dari konsep judul skripsi ini, penulis akan mengemukakan beberapa istilah, sehingga terhindar dari perluasan makna atau uraian.

1. Identifikasi Perilaku Mahasiswa

Identifikasi adalah tanda kenal diri, bukti diri, penetapan atau penentu identitas seseorang⁸. Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan⁹. Sedangkan mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar sebagai mahasiswa di Perguruan Tinggi Agama Islam¹⁰.

Identifikasi perilaku mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengenal perilaku mahasiswa terhadap dosen dan karyawan di lingkungan kampus.

2. Dosen

Dosen merupakan tenaga pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian

⁸ Tim Redaksi KBBI pusat bahasa, *KBBI edisi keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 517.

⁹ *Ibid.*, hal. 1056.

¹⁰ Tim Revisi, *Peraturan Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Jakarta: 2007), hal. 4.

kepada masyarakat¹¹. Dosen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Karyawan

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara karyawan merupakan orang yang bekerja pada suatu lembaga “kantor, perusahaan, dan sebagainya” dengan mendapat gaji “upah”¹². Dengan demikian karyawan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

¹¹ Lihat dalam Undang-undang RI No. 14 tahun 2005.

¹² Anwar Prabu Mangkunegara, Panduan *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 34.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Gambaran Umum tentang Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri, perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau tidak langsung dan hal ini berarti bahwa perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan, dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu¹.

Menurut Skinner merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori S-O-R atau Stimulus-Organisme-Respon. Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan, dengan perkataan lain, perilaku kita pada umumnya dimotivasi oleh suatu keinginan

1

Sukidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 114.

untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan spesifik tersebut tidak selalu diketahui secara sadar oleh individu yang bersangkutan².

Perilaku manusia adalah refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan dan sikap. Hal-hal yang mempengaruhi perilaku seseorang sebagian terletak dalam diri individu sendiri yang disebut juga faktor internal yaitu dalam diri seseorang dan sebagian lagi terletak di luar dirinya atau di sebut dengan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan³.

Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi, dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi⁴.

Perilaku juga salah satu bagian dari ciri pribadi. Adapun ciri pribadi tersebut meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran⁵.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar. Perilaku manusia tidak

² *Ibid.*, hal. 115.

³ Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hal. 21.

⁴ Wawan dan Dewi, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, (Jakarta: Nuha Medika, 2010), hal. 15.

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 54.

lepas dari keadaan manusia itu sendiri dan lingkungannya. Perilaku juga didorong oleh motif tertentu sehingga manusia bertingkah laku.

2. Bentuk-Bentuk Perilaku

Perilaku manusia bersifat unik, artinya hanya dia sendiri, berbeda dengan yang lain. Karena pengalaman manusia berbeda-beda, maka aspirasi, selera, dan kecenderungannya juga berbeda-beda. Hal ini berakibat pada perbedaan perilaku yang berbeda pula⁶.

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua⁷:

a. Perilaku tertutup

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

⁶

Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), hal. 77.

⁷ Sukidjo Notoadmodjo, *Pendidikan dan...*, hal. 115.

Misalnya, seorang ibu tahu bahwa imunisasi itu dapat mencegah suatu penyakit tertentu, meskipun ibu tersebut tidak membawa anaknya ke puskesmas untuk diimunisasi. Contoh lain seorang yang menganjurkan orang lain untuk mengikuti program KB meskipun ia sendiri tidak ikut program tersebut. Dari kedua contoh tersebut dapat dilihat bahwa perilaku mereka ini masih terselubung padahal mereka telah mengetahui kegunaannya.

b. Perilaku terbuka

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Misalnya, pada kedua contoh diatas si ibu sudah membawa anaknya ke puskesmas atau fasilitas kesehatan lain untuk imunisasi dan orang pada kasus kedua sudah ikut program keluarga berencana. Oleh karena itu perilaku mereka ini sudah tampak dalam bentuk tindakan nyata maka disebut perilaku terbuka.

Perilaku manusia terjadi melalui suatu proses yang berurutan. Penelitian Rogers mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu⁸:

- 1) Kesadaran, yaitu orang tersebut menyadari atau mengetahui stimulus terlebih dahulu.

8

- 2) Tertarik, yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus.
- 3) Menimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah baik lagi.
- 4) *Trial*, orang yang sudah berperilaku baru.
- 5) *Adoption*, yaitu subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini di dasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku terbagi dua yaitu perilaku terbuka dan perilaku tertutup. Pembentukan perilaku berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan juga dihasilkan dari pergaulan di lingkungan masyarakat.

3. Pengukuran Perilaku

Menurut Notoadmodjo cara mengukur indikator perilaku atau praktik yang paling akurat adalah melalui pengamatan atau observasi. Namun juga dapat dilakukan melalui wawancara dengan pendekatan mengingat kembali perilaku yang telah dilakukan oleh responden beberapa waktu yang lalu⁹.

9

Sukidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan...*, hal. 70.

Para ahli sosial membedakan tipe skala menurut fenomena sosial yang diukur, diantaranya skala pengukuran untuk mengukur perilaku sosial. Skala pengukuran untuk mengukur perilaku sosial salah satunya adalah sikap. Sikap terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak terhadap objek tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya untuk memahami sikap dan perilaku seseorang, yaitu melalui pengungkapan sikap. Metode pengungkapan sikap, yaitu¹⁰:

a. Pengungkapan Langsung

Pengungkapan langsung yaitu yang dilakukan secara tertulis dengan menggunakan item tunggal. Prosedur pengungkapan langsung dengan item tunggal sangat sederhana. Responden diminta menjawab langsung suatu pertanyaan sikap secara tertulis dengan memberi tanda setuju atau tidak setuju. Kebebasan responden lebih dijamin dalam menjawab pertanyaan karena ia tidak harus menuliskan nama atau identitasnya.

b. Skala Sikap

Skala sikap berupa kumpulan pertanyaan-pertanyaan mengenai objek sikap. Dari respon pada setiap pernyataan itu kemudian dapat disimpulkan mengenai arah

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*, (Yogyakarta: Liberty, 2000), hal. 48-49.

dan intensitas sikap seseorang. Pada beberapa bentuk skala dapat pula diungkapkan mengenai kekeluasan serta konsisten sikap. Penyusunan skala sikap sebagai instrumen pengungkapan sikap individu ataupun sikap kelompok bukanlah hal yang mudah. Salah satu sikap skala adalah isi pernyataan yang dapat berupa pernyataan yang jelas tujuan ukurnya akan tetapi dapat pula berupa pernyataan tidak langsung yang tampak kurang jelas tujuan ukurnya bagi responden.

Menurut Urip Purwono pengukuran behavior sebelum tahun 1970 hanya mengukur tingkah laku yang dapat dilihat, mulai memasuki tahun 1970 pikiran dan perasaan juga termasuk bagian yang diukur oleh behavior. Ada dua pengukuran perilaku yang umumnya dikenal, yaitu¹¹:

1) Observasi

Metode ini merupakan salah satu metode dimana observer mengamati langsung tingkah laku individu.

2) Pemantauan diri

Metode ini merupakan metode di mana individu bertindak langsung sebagai pengamat atas tindakan dan interaksinya sendiri. Metode ini juga menuntut individu untuk dapat membedakan perilaku, pikiran atau perasaan yang dirasakan sendiri.

11

Urip Purwono, "Pengukuran Perilaku Berdasarkan Theory of Planned Behavioral", *Jurnal Psikologi*, VOL.12, No. 1, April (2010).

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa Pengukuran perilaku dapat dilakukan dengan cara mengamati sikap dan perilaku individu secara langsung, juga dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tentang sikap dan perilaku secara tertulis kemudian individu tersebut dapat menjawab dengan menggunakan pilihan jawaban yang dianggap sesuai, dengan begitu individu bebas dalam menjawab pertanyaan.

4. Indikator Perilaku Baik dan Buruk

Baik dan buruk merupakan dua istilah yang banyak digunakan untuk menentukan suatu perbuatan yang dilakukan seseorang. Dikatakan bahwa yang disebut baik adalah sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dan kepuasan, kesenangan, persesuaian, dan seterusnya. Dengan demikian yang dikatakan buruk itu adalah sesuatu yang dinilai sebaliknya dari yang baik, dan tidak disukai kehadiran oleh manusia¹².

Berbagai bentuk perilaku seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok lainnya. Indikator perilaku baik dan buruk seseorang dapat dilihat dari sifat-sifat seseorang¹³.

a. Indikator Perilaku Baik

¹²

Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hal. 104-105.

¹³ Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta : Teraju, 2004), hal.161.

Menurut Dodon indikator perilaku baik adalah¹⁴:

- 1) Jujur, yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, seperti: tidak berbohong, tidak menyontek dalam mengerjakan ujian, tidak menjadi plagiat (mengambil karya orang lain tanpa menyebutkan sumber), dan mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.
- 2) Menjaga keutuhan peralatan media belajar.
- 3) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, seperti: menepati janji, tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri, meminta maaf atas kesalahan dan mengakui perbuatan, menerima resiko dari tindakan yang dilakukan.
- 4) Santun dan sopan, yaitu sikap baik dalam pergaulan, baik dalam bahasa maupun bertingkah laku, seperti: menghormati orang yang lebih tua, tidak meludah disembarang tempat, dan meminta izin ketika memasuki ruangan orang lain.
- 5) Percaya diri, yaitu suatu keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan, seperti: berpendapat tanpa ragu-ragu, tidak mudah putus asa, tidak canggung dalam bertindak, berani

¹⁴ Dodon, "Labtek IXA Bandung: Indikator dan Perilaku Masyarakat di Pemukiman Padat Penduduk", *Jurnal Perencanaan dan Wilayah Kota* (Online), VOL.24, No. 2, Agustus (2013), email:dodonyamin@gmail.com.

berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, dan berani presentasi di depan kelas.

Sedangkan menurut Enggal Sriwardiningsih indikator perilaku baik adalah¹⁵:

- 1) Toleransi atau apresiasi, seperti: menerima dan menghargai keragaman atau perbedaan, termasuk perbedaan pendapat.
- 2) Bersedia menerima sanksi yang ditetapkan atas pelanggaran terhadap aturan.
- 3) Memiliki target-target pribadi sambil mengintropeksi diri.
- 4) Kooperatif kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kelompok di kampus.
- 5) Melaksanakan tugas-tugas yang sifatnya divergen : berdiskusi, mengerjakan tugas-tugas dari dosen.

b. Indikator Perilaku Buruk

Menurut Dian Komasari indikator perilaku buruk adalah¹⁶:

- 1) Pembangkangan, yaitu perilaku seseorang yang sifatnya melawan atau menentang perintah, seperti: mahasiswa yang tidak mentaati aturan di lingkungan kampus, bermain handphone atau mendengarkan musik ketika

¹⁵

Enggal Sriwardiningsih, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar Mahasiswa E-Learning", VOL.5, No. 2, November (2014), email enggalnabel@yahoo.com.

¹⁶

Dian Komasari, "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Pada Remaja", *Jurnal Psikologi* (Online), VOL.2, No. 1, (2000).

proses belajar, mengobrol saat proses belajar, dan tidak masuk kelas selama sehari-hari tanpa keterangan.

- 2) Perilaku agresi, yaitu tingkah laku yang bersifat menyerang, seperti: membuat kegaduhan di kelas dengan menjahili teman, dan berkata kasar.
- 3) Persaingan tingkah laku, yaitu tingkah laku perawanan atau merasa sebanding, seperti: ketika ujian atau ulangan mencontek punya temannya serta merasa hasil contekan tersebut adalah miliknya, dan menguasai barang milik temannya dengan cara mencuri.
- 4) Perilaku berkuasa, yaitu perilaku yang memiliki kuasa atau alih tangan atau merasa hebat, seperti: suka memerintah orang lain, dan mengatur orang lain demi kepentingan pribadi.
- 5) Egois, yaitu perilaku yang hanya mementingkan diri sendiri, seperti: seseorang yang tidak memiliki rasa empati, seseorang yang tidak terima apabila diberi kritik dan saran dari orang lain.

Sedangkan menurut Sarwono indikator perilaku buruk adalah¹⁷:

- 1) Perilaku yang menimbulkan korban fisik terhadap orang lain, seperti: pemerkosaan, perampokan, dan pembunuhan.

¹⁷

Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 256.

- 2) Perilaku yang menimbulkan korban materi, seperti: perusakan tempat ibadah atau tempat umum, pencopetan, dan pemerasan.
- 3) Perilaku yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, seperti: pelacuran, pemakaian obat-obat terlarang, dan lain-lain.
- 4) Tidak memiliki rasa malu, seperti: berterang-terangan dalam melakukan kemaksiatan di tempat umum atau di lingkungan kampus.
- 5) Sombong, seperti: tidak pernah memberikan santunan maupun salam kepada sesama ketika berjumpa di lingkungan luar atau dalam kampus.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa sikap dan perilaku mahasiswa yang baik patut dicontoh dan yang kurang baik tentunya tidak patut dicontoh, untuk menghindari perilaku yang kurang baik harus berpedoman kepada agama, dari agama kita belajar mana yang dilarang dan mana yang tidak dilarang. Sebagai mahasiswa seharusnya memberikan contoh yang baik terhadap orang lain karena mahasiswa adalah penerus bangsa.

5. Perilaku Baik dan Buruk dalam Perspektif Islam

Dalam kacamata Islam, Akhlak merupakan implikasi akidah yang akan berjalan secara seimbang. Dalam arti, bila akidah seseorang telah benar, semestinya tercermin dalam perilakunya yang baik dan terpuji. Sebaliknya jika pertumbuhan akidah kurang sehat maka tampilan perilaku dan kehidupan juga kurang menggembirakan. Akan tetapi, sebaliknya tidak secara otomatis. Dalam arti, tidak

semua orang berperilaku yang baik, dalam waktu yang sama mempunyai gambaran tentang akidah yang baik dan benar.

Selain itu, konotasi akhlak dalam Islam tidak hanya sebatas dimensi horizontal (kemanusiaan), tetapi mencakup akhlak kepada Allah (dimensi vertikal). Dua cakupan ini merupakan satu kesatuan yang utuh dan tak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Kekeliruan banyak orang ketika membatasi pengertian akhlak hanya pada dataran horizontal saja dan langsung menjadikannya sebagai parameter untuk mengukur baik atau tidak baik.

Dalam Islam tolak ukur yang dipakai adalah benar atau tidak benar. Sesuatu yang tidak benar betapapun *performance*-nya simpatik, rasa sosialnya menakjubkan, ia dengan serta merta akan jatuh tanpa dinilai. Dan yang nilai benar eksteriornya pun harus tampil dengan baik dan simpatik¹⁸.

Dalam ajaran Islam terdapat tiga jenis nilai-nilai ajaran Islam, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Kuasa sebagai Sang Pencipta Alam Semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridha Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya. Nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia

¹⁸

Daud Rasyid, *Islam Dalam Berbagai Dimensi*, (Jakarta: Germa Insani, 1998), hal. 46-47.

untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tentram, damai, harmonis, dan seimbang¹⁹.

Ajaran Islam adalah ajaran yang bersumberkan wahyu Allah, al-Qurán yang dalam penjabarannya dilakukan oleh hadis Nabi Muhammad. Masalah akhlak dalam ajaran Islam sangat mendapatkan perhatian yang begitu besar. Menurut ajaran Islam penentuan baik dan buruk harus di dasarkan pada petunjuk al-Qurán dan hadis. Jika kita perhatikan al-Qurán dan hadis dapat dijumpai berbagai istilah yang mengacu kepada baik, ada pula yang mengacu kepada yang buruk²⁰.

Menurut Abuddin Nata kata *Al-khair* digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang baik oleh seluruh umat manusia, seperti berakal, adil, keutamaan dan segala sesuatu yang bermanfaat. Lawannya adalah *al-syar*²¹.

Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 148 :

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ ۚ وَلِلَّهِ الْيَوْمِ الْآخِرُ وَالْأَوَّلُ ۗ وَلِلَّهِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۗ
 وَلِلَّهِ الْكُلُوبُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۗ وَلِلَّهِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۗ

Artinya : Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu²².

¹⁹

Lukman Hakim, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* (Online), VOL.1, No. 1, (2012).

²⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 119-120

²¹ *Ibid.*, hal. 121.

Ayat ini menurut tafsir Al-Mishbah bahwa, *Bagi setiap umat ada kiblatnya sendiri yang ia menghadap kepadanya*, sesuai dengan kecenderungan atau keyakinan masing-masing. Kalaulah mereka dengan mengarah ke kiblat masing-masing bertujuan untuk mencapai ridha Allah, dan melakukan kebajikan, maka wahai kaum muslimin *berlomba-lombalah kamu* dengan mereka dalam berbuat aneka *kebaikan*. Dalam kehidupan dunia kalian akan berselisih, tetapi ketahuilah bahwa semua akan mati dan *di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian* pada hari Kiamat untuk Dia beri putusan. *Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu*²³.

Al-syarr menunjukkan pengertian segala sesuatu yang dibenci. Seseorang yang buruk adalah yang terpanggil pada keburukan, dan kaum yang baru dinisbatkan kepada keburukannya²⁴.

Allah berfirman dalam surat Yusuf ayat 77 :

وَالَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ أُنذِرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ
 وَإِذَا نَادَىٰ جُنُودَهُ لَقُوا جُنُودَ الْكَاذِبِينَ
 فَرَجَعُوا إِلَيْهِمْ فَعَلَوُا كَلِمَ الْكَاذِبِينَ
 فَرَجَعُوا إِلَيْهِمْ فَعَلَوُا كَلِمَ الْكَاذِبِينَ
 فَرَجَعُوا إِلَيْهِمْ فَعَلَوُا كَلِمَ الْكَاذِبِينَ

Artinya : Mereka berkata "Jika ia mencuri, Maka Sesungguhnya, telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum itu". Maka Yusuf menyembunyikan

Al-Hikmah, *Al-Qurán dan Terjemahannya*, diterjemahkan Oleh Penyelenggara Penerjemah Al-Qurán dan disempurnakan Oleh lajnah Pentashih Mushaf Al-Qurán, (Bandung: Diponegoro, 2014), cet, 10, hal. 23.

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 355.

²⁴

Abuddin Nata, *Akhlak..*, hal. 121.

kejengkelan itu pada dirinya dan tidak menampakkannya kepada mereka. Dia berkata (dalam hatinya): "Kamu lebih buruk kedudukanmu (sifat-sifatmu) dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu terangkan itu"²⁵.

Ayat ini menurut tafsir Ibnu Katsir bahwa, setelah saudara-saudara Yusuf melihat alat takaran itu dikeluarkan dari barang-barang Bunyamin, mereka berkata: "Jika ia mencuri, maka sesungguhnya telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum ini." Mereka membebaskan diri (beralasan) kepada al-‘Aziz bahwa mereka tidak sama dengan Bunyamin, kalau dia mencuri berarti dia telah berbuat sama dengan apa yang diperbuat oleh saudaranya dahulu, yaitu Yusuf²⁶.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa perbuatan itu dapat diberi nilai baik atau buruk karena dilihat dari niat orang yang melakukannya, tidak dilihat dari hasil sebagai akibat dari perbuatannya itu. Maka perbuatan yang disertai niat baik, bernilai baik, meskipun mengakibatkan keburukan. Dan perbuatan dengan nilai buruk, tetap bernilai buruk meskipun menghasilkan kebaikan.

B. Gambaran Umum tentang Dosen dan Karyawan

1. Peran Dosen dan Karyawan

Menurut undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen dijelaskan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmunan yang memiliki tugas

²⁵

Al-Hikmah, *Al-Qurán dan...*, hal. 244.

²⁶ Imam Asy-Syafi'i, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Penebar Sunnah, 2011), hal. 449.

untuk mentransformasi, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Dosen dalam menjalankan tugas profesionalnya diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan yang dikuasai dengan baik dan Evaluasi Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi²⁷.

Di lingkungan perguruan tinggi, dosen merupakan salah satu kebutuhan utama. Ia ibarat mesin penggerak bagi segala hal yang terkait dengan aktivitas ilmiah dan akademis. Tanpa dosen, tidak mungkin sebuah lembaga pendidikan disebut perguruan tinggi atau universitas. Sebab itu, di negara-negara maju, sebelum mendirikan sebuah universitas, hal yang dicari terlebih dahulu adalah dosen. Setelah para dosennya ditentukan, baru universitas didirikan, bukan sebaliknya. Demikian pentingnya dosen hingga tidak sedikit perguruan tinggi menjadi terkenal karena para dosen yang bekerja di dalamnya²⁸.

Adapun karyawan merupakan orang yang bekerja pada suatu lembaga “kantor, perusahaan, dan sebagainya” dengan mendapat gaji “upah”. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara, bahwa kinerja karyawan memiliki indikator tersendiri dalam penilaiannya seperti yang diungkapkan oleh Anwar Prabu Mangkunegara, yakni di

²⁷

Sudarwati, “Analisis Peran Ganda Dosen di Universitas Islam Batik Surakarta”, *Jurnal Paradigma* (Online), VOL.12, No. 2 Agustus, (2014).

²⁸ Arum Ardianingsih, “Etika, Profesi Dosen dan Perguruan Tinggi”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (Online), VOL.10, No. 1 Maret, (2012).

antaranya ialah kualitas dan kuantitas, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang bisa dijabarkan sebagai berikut²⁹:

- a. Kualitas-kualitas disini ialah bagaimana seorang pegawai atau karyawan dalam menjalankan tugasnya apakah baik atau tidak.
- b. Kuantitas-kuantitas ialah waktu yang dihabiskan oleh pegawai dalam menjalankan tugasnya dalam satu hari dan bisa diukur berdasarkan kecepatan kerja dari pegawai tersebut.
- c. Tanggung jawab, dalam hal ini merupakan kesadaran pegawai akan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas yang sudah diberikan oleh perusahaan.
- d. Pelaksanaan tugas merupakan kemampuan pegawai atau karyawan untuk melakukan tugasnya apakah dikerjakan dengan akurat tanpa melakukan kesalahan atau tidak. Kinerja karyawan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor kemampuan dan faktor motivasi.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa, kedua peran ini antara dosen dan karyawan memiliki orientasi kerja yang saling melengkapi guna meningkatkan pengembangan kualitas, baik dari segi perencanaan, kesamaan, keterampilan dan kompetensi.

2. Ruang Lingkup Kinerja Dosen dan Karyawan

29

Anwar Prabu Mangkunegara, *Panduan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 34.

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral atau etika. Dalam hal ini kinerja diartikan sebagai prestasi kerja yang dicapai oleh seorang tenaga kerja dalam melaksanakan aktivitasnya selama jangka waktu tertentu³⁰.

Dosen menjadi paramater penting dalam proses pengendalian kelembagaan perguruan tinggi karena kedudukannya yang sangat sentral, menempatkan dosen sebagai pemegang utama kunci operasional tugas dan tanggung jawab perguruan tinggi. Dengan kemampuan profesional dan hubungan yang dekat dengan mahasiswa dan sejawat, dosen sangat menentukan perkembangan institusi, mempengaruhi lingkungan intelektual dan sosial kehidupan kampus. Oleh sebab itu, segala upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dosen sebagai tenaga pengajar di perguruan tinggi secara komperhensif perlu dilakukan agar fungsi dan perannya dapat terlaksana secara maksimal guna tercapainya tujuan organisasi.

Dosen sebagai tenaga pengajar dituntut untuk memiliki kemampuan dan kinerja yang baik. Keberhasilan dosen dalam kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh kinerja dosen sebagai tenaga pendidik. Jika kinerja dosen baik maka hasil belajar mengajar akan baik pula, sehingga berdampak signifikan terhadap mutu lulusan yang

30

Sudarwati, "Analisis Peran Ganda Dosen di Universitas Islam Batik Surakarta", *Jurnal Paradigma* (Online), VOL.12, No. 2 Agustus, (2014).

dihasilkan dalam sebuah institusi pendidikan. Kinerja dosen penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Parameter kinerja dosen yang baik tentunya mengacu pada pencapaian hasil pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi³¹.

Demikian pula kinerja seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karyawan, motivasi dan pengalaman kerja. Kinerja diharapkan menghasilkan mutu pekerjaan yang baik serta jumlah pekerjaan yang sesuai dengan standar. Tingkat pendidikan karyawan sangatlah mempengaruhi kinerjanya, karena dengan pendidikan orang lebih mempunyai wawasan yang lebih luas dan umumnya tingkat pergaulannya juga lebih.

Kinerja seseorang merupakan ukuran sejauh mana keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Mathis dan Jackson menjelaskan ada tiga faktor utama yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah kemampuan individu untuk melakukan pekerjaan tersebut, tingkat usaha yang dicurahkan dan dukungan organisasi yang diterima. Kinerja karyawan sering diartikan sebagai pencapaian tugas, dimana karyawan dalam bekerja harus sesuai dengan program kerja organisasi untuk menunjukkan tingkat kinerja organisasi dalam mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi³².

31

Petrus Nyavon, "Pengaruh Kinerja Dosen Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa", *Jurnal Psikologi (Online)*, VOL.5, No. 2, (2017).

Secara teoritis, bahwa ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi perilaku kerja dan kinerja individu yaitu: Variabel individu, variabel organisasi, dan variabel psikologis. Dan, tiap-tiap variabel memiliki sinergi dari sejumlah faktor-faktor yaitu³³:

1. Faktor internal pegawai

Yaitu faktor-faktor dari dalam diri pegawai yang merupakan faktor bawaan dari lahir dan faktor yang diperoleh ketika ia berkembang. Misalnya:

a.) bakat, merupakan suatu sifat yang sudah sejak lahir dimiliki seorang pegawai,

b.) sifat pribadi yaitu setiap sifat yang dimiliki seorang pegawai sebagai seorang individu,

c.) keadaan fisik dan kejiwaan yaitu segala yang ada dan melekat dalam individu sebagai suatu tubuh maupun jiwa yang dimiliki seorang pegawai. Sementara itu faktor yang diperoleh dalam diri individu, misalnya:

a.) pengetahuan, yaitu segala sesuatu yang diketahui individu,

b) keterampilan, yaitu segala sesuatu yang dapat dilakukan individu dalam tugasnya sebagai seorang pegawai,

Widha Mandasari, “Upaya Peningkatan Kinerja Karyawan Operasional Melalui Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, Dan Lingkungan Kerja”, *Jurnal Manajemen Udinus* (Online), VOL.1, No.5, (2011).

³³ Hani. T Handoko, *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 1992), hal. 30.

c.) etos kerja, yaitu semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seorang pegawai,

d.) pengalaman kerja, yaitu suatu yang pernah dialami atau dikerjakan,

e.) motivasi kerja, yaitu suatu kebutuhan atau dorongan yang dimiliki pegawai untuk melakukan pekerjaannya.

2. Faktor-faktor lingkungan internal organisasi

Yaitu adanya dukungan organisasi tempat kerja. Dukungan dari organisasi merupakan salah satu faktor yang penting untuk menunjang kinerja yang baik bagi pegawainya.

3. Faktor lingkungan eksternal organisasi

Dimana keadaan diluar organisasi menjadi salah satu faktor kinerja dari seorang pegawai misalnya keluarga; kejadian atau situasi yang terjadi di lingkungan eksternal organisasi seperti bencana maupun krisis dalam pemerintahan termasuk juga budaya organisasi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa kinerja adalah tindakan atau perilaku individu dalam melakukan tugas serta tanggung jawabnya dalam suatu pekerjaan, dan sebagai suatu hasil dari tindakan yang dilakukan dalam rangka memenuhi tujuan individu maupun organisasi.

3. Kompetensi Dosen dan Karyawan

Istilah *competencies*, *competence* dan *competent* menunjuk pada sebuah keadaan atau kualitas menjadi mampu (bisa melakukan) dan siap (cocok). *Kamus Bahasa Inggris* mendefinisikan kata *competence*, sebagai sebuah keadaan yang cukup sesuai dan siap. Adapun definisi kompetensi sebagai “keterampilan, kemampuan dan karakteristik personal yang diminta dari seorang manajer yang ‘efektif’ dan ‘bagus’³⁴.

Kompetensi individu dosen adalah pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau karakteristik kepribadian yang secara langsung berpengaruh pada kinerja seorang dosen. Kualifikasi akademik dosen dan berbagai aspek unjuk kerja sebagaimana ditetapkan dalam SK Menkowsabngpan Nomor 38 Tahun 1999, merupakan salah satu elemen penentu kewenangan dosen mengajar di suatu jenjang pendidikan. Di samping itu, penguasaan kompetensi dosen merupakan persyaratan penentu kewenangan mengajar. Kompetensi tenaga pendidik, khususnya dosen, diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional³⁵.

³⁴

Vazirani, *Kamus Bahasa Inggris*, (Jakarta: Public Speaking, 2010), hal. 123.

³⁵

Prihatin Tiyanto, “Kompetensi Dosen Hubungannya Dengan Organisasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah Jawa Tengah”, *Jurnal Ekonomi Bisnis* (Online), VOL.5, No.9, April (2010).

Berdasarkan konsep yang dikemukakan dalam Undang-Undang Pasal 26 bahwa, dosen memperoleh kesempatan meningkatkan kompetensi, akses ke sumber belajar, akses ke sumber informasi, akses ke sarana dan prasarana pembelajaran, serta kesempatan melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari pemerintah, pemerintah daerah, penyelenggara pendidikan tinggi atau satuan pendidikan tinggi, organisasi profesi atau masyarakat sesuai dengan kewenangan masing-masing³⁶.

Sutrisno menyatakan bahwa secara etimologi, kompetensi diartikan sebagai dimensi keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang baik. Dengan kata lain, kompetensi adalah *outstanding performers* lakukan lebih sering, pada lebih banyak situasi, dengan hasil yang lebih baik daripada apa yang dilakukan penilai kebijakan.

Kompetensi merupakan variabel utama yang harus dimiliki oleh seorang karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dengan adanya kompetensi yang telah dimiliki dapat membantu para karyawan di dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditentukan³⁷.

36

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Dosen.

³⁷ Siti Untari, "Pengaruh Kompetensi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* (Online), VOL.3, No.10, April (2014).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dosen dan karyawan yang memiliki kompetensi yang baik mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan yang diharapkan oleh universitas.

4. Pelayanan Karyawan

a. Pengertian

Pelayanan karyawan merupakan kegiatan proses interaksi serta merupakan perubahan dalam kondisi orang atau sesuatu dalam kepemilikan pelanggan³⁸.

b. Kualitas Pelayanan

Parasuraman, Zeithaml, dan Berry mengidentifikasi lima dimensi untuk mengukur kualitas pelayanan, yaitu; *tangible* (bukti fisik), *reliable* (kehandalan), *responsiveness* (daya tanggap), *assurance* (jaminan) dan *emphaty* (empati). Kelima dimensi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut³⁹:

- 1) *Tangible* (bukti fisik) ini berarti bahwa lingkungan pekerjaan menghendaki adanya bukti yang dapat ditunjukkan oleh karyawan agar mampu menerapkan pelayanan yang baik seperti hal yang menyangkut ketepatan waktu, kemudahan, keramahan, dan cara berinteraksi.

³⁸

Dorothea Wahyu Ariani, *Manajemen Operasi Jasa*, (Jakarta : Raih Asa Sukses, 2010), hal.119.

³⁹

Adi Irawan, "Kualitas Pelayanan Sebagai Variabel Intervening Antara Kompetensi Pegawai Dan Budaya Kerja Terhadap Kepuasan Mitra di Pelayanan Terpadu", *Jurnal Paradigma* (Online), VOL.12, No. 01 Februari, (2014).

- 2) *Reliability* (kehandalan) dalam artian karyawan yang handal dalam mengerjakan tugas-tugas.
- 3) *Responsiveness* (daya tanggap) berarti karyawan harus memiliki daya tanggap terhadap keluhan dan kebutuhan orang di sekitar lingkungan pekerjaan. Baik yang itu yang berkaitan dengan administrasi maupun hal lain yang menyangkut segala kebutuhannya.
- 4) *Assurance* (jaminan) dalam artian karyawan harus memiliki pengetahuan, kompetensi, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya, bebas dari bahaya, resiko, atau keragu-raguan.
- 5) *Empathy* (empati) yaitu meliputi kemudahan bagi setiap orang dalam menjalin relasi, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan pemahaman kepada karyawan atas kebutuhan individu.

Ada tiga hal penting dalam proses layanan, yaitu mengenai pihak penyedia layanan, pihak yang menerima layanan, dan jenis atau bentuk layanan. Ketiga hal penting dalam proses layanan di jelaskan sebagai berikut⁴⁰:

- 1) Penyedia layanan adalah pihak yang dapat memberikan suatu layanan tertentu kepada konsumen, baik berupa layanan dalam bentuk penyediaan dan penyerahan barang atau jasa-jasa.

40

Atep Adya Barata, "Dasar-Dasar Pelayanan Prima", (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2002), hal. 10-12.

- 2) Penerima layanan adalah mereka yang disebut sebagai konsumen atau pelanggan yang menerima layanan dari para penyedia layanan.
- 3) Jenis layanan adalah pemberian jasa-jasa atau layanan yang berkaitan dengan penyediaan dan distribusi barang-barang saja, atau layanan ganda yang berkaitan dengan kedua-duanya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pelayanan karyawan adalah upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh karyawan untuk memberikan *service* terhadap lingkungan kerjanya sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti¹.

Adapun jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Istilah deskriptif berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan suatu tempat atau wilayah tertentu. Selanjutnya, data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah data lengkap, maka dibuat kesimpulan².

¹

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 18.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3.

Jadi dalam penelitian ini akan teridentifikasi perilaku mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap dosen dan karyawan.

B. Subjek Penelitian

Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi³. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono menyatakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu⁴. Pengambilan sampel ini disesuaikan dengan kriteria subjek penelitian. Cara semacam ini merupakan non random karena tidak semua anggota populasi mendapat peluang untuk terpilih sebagai anggota sampel⁵.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013. Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti dari arsip Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam jumlah keseluruhan mahasiswa angkatan 2013 sebanyak 121 orang. Mempertimbangkan banyaknya jumlah mahasiswa, maka peneliti hanya mengambil sampel dari keseluruhan mahasiswa sebanyak 15 orang yaitu, 12 orang perempuan dan 3 orang laki-laki. Adapun kriteria dari subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir angkatan 2013. Alasannya karena mahasiswa semester akhir lebih sering berinteraksi dengan dosen dan karyawan.

³

Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jember: Rajawali Pers, 1996), hal. 118.

⁴

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 85

⁵ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), hal. 53.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi yaitu, meliputi kegiatan yang dilakukan terhadap objek dengan menggunakan alat indra⁶. Sugiyono menjelaskan proses pelaksanaan pengumpulan data menjadi dua, yaitu⁷:

a. Observasi Berperan Serta

Observasi berperan serta yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.

b. Observasi Non-Partisipan

Observasi partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan atau berperan serta, di mana peneliti terlibat langsung untuk mengamati perilaku mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap dosen dan karyawan.

2. Wawancara

⁶

Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 47.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 145.

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi⁸. Wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan⁹.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam objek¹⁰. Alasan penulis menggunakan wawancara semi terstruktur karena ingin mendapatkan penjelasan jawaban yang lebih mendalam tentang perilaku dari mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

D. Teknik Analisis Data

⁸ S. Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 113

⁹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 39.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hal. 233-234.

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah sebagai berikut¹¹:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data). Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

¹¹

Ibid., hal. 224-252

3. *Concluding Drawing/Verification* (Verifikasi). Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan salah satu Fakultas yang terdapat di lingkungan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang terkenal sebagai jantung hati masyarakat Aceh. Fakultas ini didirikan pada tahun 1968 dan merupakan Fakultas Dakwah pertama di lingkungan IAIN se-Indonesia. Kehadiran Fakultas Dakwah tidak dapat dipisahkan dari salah seorang sosok pemimpin Aceh Prof. A. Hasjmy yang pernah menjabat sebagai Rektor IAIN Ar-Raniry dan Dekan Fakultas Dakwah selama tiga periode (1968-1971, 1971-1975 dan 1975-1977).

Ide mendirikan Fakultas Dakwah ini berawal dari pemahamannya terhadap sumber pokok ajaran Islam al-Quran dan al-Hadits yang menyebutkan bahwa Dakwah merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh seluruh umat Islam. Pertama kali didirikan Fakultas Dakwah hanya memiliki dua jurusan, yaitu Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) dan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM).

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan terutama sekali teori-teori keilmuan Dakwah dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap Dakwah dalam cakupan yang lebih luas, maka saat ini bertambah menjadi empat jurusan, yaitu: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI),

Manajemen Dakwah (MD) dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Keempat jurusan ini mengembangkan seluruh aspek dakwah dalam berbagai dimensi.

Perkembangan terakhir menunjukkan, bahwa setelah terjadinya bencana gempa dan tsunami, timbul keinginan untuk mengembangkan konsentrasi-konsentrasi baru yang *marketable* dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Aceh, sehingga lahir dua konsentrasi baru, yaitu konsentrasi jurnalistik di bawah jurusan komunikasi dan penyiaran Islam serta konsentrasi kesejahteraan sosial di bawah jurusan pengembangan masyarakat Islam.

Peraturan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 2013, tentang Organisasi dan Tata Laksana IAIN Ar-Raniry, dan sesuai kesimpulan rapat penyerahan dokumen Organisasi dan Tata Kerja (Ortaker), Universitas Islam Negeri dan Institut Agama Islam Negeri tahun 2013. Tepat pada 5 Oktober 2013 Institut menjadi Universitas melalui Perpres No. 64 Tahun 2013 yang dikeluarkan dan mulai berlaku pada tanggal 1 Oktober 2013 dengan nama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN Ar-Raniry)¹.

Peraturan ini banyak perubahan nama dan jabatan, dari pembantu rektor menjadi wakil rektor, dari pembantu dekan, menjadi wakil dekan, selanjutnya juga perubahan nama Fakultas dan bidang-bidangnya. Pada tahun 2013, Fakultas Dakwah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Perubahan serentak dilakukan diseluruh Indonesia, baik pada tingkat yang setara dengan kampus UIN maupun yang setara dengan kampus IAIN.

1 _____

Tim Revisi Panduan Akademik, *Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (Banda Aceh)*, 2013, hal.1.

B. Hasil Penelitian

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang paparan data dan temuan penelitian. Paparan data yang disajikan dalam bab ini merupakan data dan temuan berdasarkan pemilihan jenis pertanyaan semi terstruktur dalam memperoleh informasi dari responden. Untuk memperoleh informasi tersebut, penulis sebatas menggunakan instrument wawancara sebagaimana yang terlampir. Responden yang telah ditetapkan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang dirahasiakan sebutan namanya dan ditulis dengan kode huruf kapital singkat, seperti (AB, BA, BU, UR, ZA dan sebagainya).

Berdasarkan hasil pengamatan selama 2 minggu penelitian, bahwa setiap bentuk perilaku mahasiswa perlu diidentifikasi agar diketahui langkah-langkah yang perlu diterapkan terkait dengan perilaku mahasiswa ketika berinteraksi di lingkungan kampus, meski perilaku yang ditampilkan setiap mahasiswa terkadang berbeda-beda, tergantung kepada *style* setiap mahasiswa. Oleh karena itu, secara sederhana berdasarkan pengamatan penulis bahwa setiap mahasiswa dituntut mengedepankan kualitas perilaku ketika berinteraksi.

Penulis mendapatkan ada mahasiswa ketika ingin tegur sapa dengan dosen masih ada rasa segan atau takut, ada juga mahasiswa yang pernah melakukan kesalahan terhadap dosen dan mahasiswa tersebut langsung memalingkan muka ketika melihat dosen tersebut dari kejauhan. Kemudian ada juga mahasiswa yang hendak masuk ke ruangan dosen langsung membuka pintu tanpa mengetuk terlebih

dahulu dan memberi salam, bahkan ada juga yang hanya mengintip dari celah pintu saja ada atau tidak dosen yang ingin ditemui².

Sejalan dengan itu, penulis mendapatkan ada mahasiswa yang bertegur sapa hanya dengan karyawan tertentu saja, karena ada pelayanan yang kurang memuaskan bagi mahasiswa dari beberapa karyawan yang membuat mahasiswa enggan untuk bertegur sapa, penulis juga melihat ada mahasiswa yang menegur karyawan tersebut ketika berjumpa di koridor tetapi karyawan tersebut tidak menoleh ke arah mahasiswa tersebut langsung jalan dan menatap ke depan saja³.

Hasil observasi terakhir, penulis mendapatkan ada sebagian mahasiswa masih melanggar aturan, dari segi pakaian masih ada mahasiswa yang perempuan menggunakan pakaian yang berbahan kaos dan sedikit membentuk tubuh, kemudian jilbab di kebelakangin, dan ada juga yang tidak memakai kaos kaki, dalam Islam bagian kaki wanita adalah aurat. Dari mahasiswa laki-laki yang penulis dapatkan kebanyakan masih merokok. Mahasiswa melanggar aturan tersebut karena hanya beberapa dosen saja yang menegur walaupun aturan-aturan yang dilanggar telah ada dalam peraturan Fakultas, mahasiswa hanya takut ketika melihat dosen yang sering menegur saja tetapi dosen yang tidak pernah menegur atau bersikap biasa-biasa saja mahasiswa berani untuk melanggar⁴.

2 _____

Hasil observasi penulis terkait perilaku mahasiswa terhadap dosen, Kamis 4 Januari 2018.

3 _____

Hasil observasi penulis terkait perilaku mahasiswa terhadap karyawan, Senin 8 Januari 2018.

4 _____

Hasil observasi penulis terkait perilaku mahasiswa melanggar aturan, Rabu 10 Januari 2018.

1. Bentuk-bentuk Perilaku

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari AR sebagai berikut: “Perilaku adalah perbuatan yang dilakukan oleh setiap orang, saya pribadi *alhamdulillah* selalu disiplin waktu dan pakaian dari awal masuk Fakultas sampai saat ini. Ketika saya jumpa dengan dosen saya tetap sopan dalam berkomunikasi, tetapi untuk menyapa saya segan ada perasaan takut ada juga, begitu juga dengan karyawan. Mahasiswa umumnya yang saya lihat sopan dan ramah juga dengan dosen maupun karyawan. Melanggar aturan di kampus saya pribadi belum pernah tetapi kalau melihat teman-teman lain ada seperti kebanyakan dari mahasiswa perempuan teguran masalah pakaian kalau yang laki-laki rambut panjang belum dipangkas, sanksi yang diterima sepengetahuan saya diingatkan dulu baik-baik setelah itu kalau belum berubah ditindaklanjuti. Seharusnya perilaku mahasiswa harus bisa menjadi contoh yang baik bagi siapa saja”⁵.

Berbeda dengan CN, terkadang responsitas kearah pengembangan karakter yang ditampilkan melalui perilaku kala berhadapan dengan dosen dan karyawan masih berjalan secara normal. Maksud ini sesuai dengan pernyataan CN, di mana perilaku mahasiswa ketika berhadapan dengan dosen dan karyawan didasari *taken and given*. Artinya hanya terbatas antara mahasiswa dan dosen dan ini termasuk pada

proses bimbingan yang terkait dengan pengembangan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang diberikan kepada penulis sebagai berikut:

“Saya *alhamdulillah* selalu disiplin baik waktu maupun pakaian, tetapi sekarang karena sudah tidak ada mata kuliah lagi saya datang kapan ada jadwal bimbingan dengan dosen yang telah ditentukan. Jika bertemu dengan dosen tetap sopan, berkomunikasi tetap dengan bahasa yang baik, tetapi berbeda dengan karyawan lebih ramah maksudnya berani untuk tegur kalau sama dosen ada segannya, kalau di akademik maupun bagian umum saya masih berperilaku baik begitu juga mahasiswa pada umumnya, secara langsung saya tidak pernah melihat mahasiswa berperilaku tidak baik tetapi saya pernah lihat teman yang pacaran mereka jika sedang berduaan pegangan tangan tidak peduli jika dosen ataupun karyawan yang tidak dikenal baik itu di kantin maupun di koridor kampus tetapi kalau ada dosen yang dikenal baru mereka berbaur dengan teman lain, sanksi tetap diberikan kalau jumpa dengan dosen yang dikenal maka dari itu mereka takut. Saya pribadi *alhamdulillah* tidak pernah melanggar aturan di kampus. Perilaku mahasiswa harusnya mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan dan bisa jadi contoh untuk masyarakat”⁶.

Reaksi ini sesungguhnya bahwa dosen terkadang dinilai oleh mahasiswa hanya sebagai operator selama berada di depan kelas. Padahal berdasarkan sistem hukum yang berlaku, posisi dosen dinilai sebagai pendidik yang profesional dimana setiap dosen mesti memahami dalam konteks yang sesungguhnya, yakni sebagai pendidik dalam arti kata pembina tidak hanya pengembangan kegiatan belajar mengajar, juga membangun pesan moral bagi mahasiswa. Oleh karena itu, posisi dosen dan karyawan sebagai figur kepemimpinan pada saat yang bersamaan begitu diperlukan dalam rangka mengatur dinamisasi lintas mahasiswa di satu sisi dan materi ajar dan kelancaran administrasi yang tepat sesuai tingkatan belajar di sisi yang lain.

6

_____ Hasil wawancara CN, mahasiswa jurusan BKI FDK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 2 Januari 2018.

Indikasi di atas memberi penilaian kepada penulis secara keseluruhan bahwa pilihan-pilihan yang dilakukan oleh lembaga kampus tampak beragam, baik dari segi persepsi, arahan dan harapan adalah bertujuan membentuk sikap dan karakter mahasiswa yang lebih mandiri, kreatif dan agamis. Dan ini sesuai dengan petunjuk OZ sebagai berikut:

“Saya insya Allah selalu disiplin dalam hal apapun. Jika bertemu dengan dosen atau karyawan saya hormat dan sopan santun masih saya jaga begitu juga dengan mahasiswa lain yang saya lihat walaupun ada sebagian yang cuek-cuek saja kalau jumpa dosen dan karyawan. Peraturan di kampus *alhamdulillah* masih saya taati dan patuhi, sebagian besar mahasiswa juga demikian, meskipun ada sebagian mahasiswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran seperti yang saya lihat merokok bagi mahasiswa yang laki-laki dan mahasiswa yang perempuan ada yang kurang sopan dalam berpakaian, misalnya jilbab di kebelakangin sehingga menampakkan dada, pakaian yang ditetapkan oleh pihak Fakultas adalah yang longgar dan sesuai syariat Islam. Seharusnya perilaku mahasiswa taat dan patuh pada aturan yang ada”⁷.

“Kalau waktu saya kurang disiplin tetapi jika dalam berpakaian sampai saat ini disiplin. Jika bertemu dengan dosen baik yang dikenal maupun tidak saya tetap sopan, demikian juga jika dengan karyawan, mahasiswa umumnya bersikap sopan terhadap karyawan di akademik atau bagian umum namun ada juga yang saya lihat mahasiswa yang bersikap biasa saja jika bertemu karyawan karena disebabkan oleh layanan dari karyawan akademik kurang memuaskan. Saya pernah melanggar aturan di kampus terkait larangan merokok, tetapi saya merokok ketika tidak ada dosen yang saya kenal maka dari itu saya tidak pernah mendapat teguran. Seharusnya perilaku mahasiswa itu sopan, baik, beradab terhadap dosen maupun karyawan”⁸.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari RM, “Perilaku itu tingkah laku seseorang, saya tidak disiplin waktu apalagi awal-awal semester saya sering telat masuk kelas, terus kalau di ruangan kurang perhatian dosen lagi ngajar kecuali

7

_____ Hasil wawancara dengan OZ, mahasiswa jurusan BKI FDK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 2 Januari 2018

8

_____ Hasil wawancara dengan ZN, mahasiswa jurusan BKI FDK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 3 Januari 2018.

kalau dosennya teliti sama mahasiswa yang lalai itu baru saya fokus, sekarang sudah habis mata kuliah kapan ada jadwal bimbingan saja saya ke kampus, kalau disiplin pakaian pun saya termasuk yang melanggar karena tidak diperbolehkan pakai yang bahan kaos tetapi saya sering pakai kaos ke kampus hanya saja kaos yang saya pakai tidak ketat dan berbentuk dan saya memang belum pernah ditegur langsung oleh dosen tetapi kalau lihat kawan yang ditegur oleh dosen karena pakaian pernah. Kalau jumpa dengan dosen ataupun karyawan tetap sopan dan ramah, berkomunikasi juga baik. Pada umumnya saya lihat mahasiswa seperti itu juga. Perilaku mahasiswa seharusnya baik, sopan santun dan ada tata krama terhadap siapapun”⁹.

Sejalan dengan itu, RI mengatakan “Perilaku adalah tingkah laku seseorang, kalau disiplin waktu saya kurang disiplin tetapi kalau pakaian *alhamdulillah* disiplin. Terhadap dosen dan karyawan jika bertemu saya sopan, mahasiswa lain saya lihat seperti itu juga masih sopan dan baik. Kalau melanggar aturan tidak pernah, tetapi merokok saya pernah itupun kalau di kantin saja dan lihat-lihat juga dosen yang saya kenal. Saya pernah melihat mahasiswa yang melanggar aturan misalnya pakai baju kaos dll, tetapi kalau di tegur langsung oleh dosen saya tidak pernah lihat. Sebagai mahasiswa seharusnya berperilaku yang baik”¹⁰.

Demikian pula berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari ZH, “Perilaku itu pandangan atau perasaan seseorang yang sesuai dengan objek, perilaku saya di kampus ini masih disiplin baik waktu maupun dalam berpakaian, saya pribadi ketika bertemu dosen tetap sopan sebagai mahasiswa tetapi untuk tegur sapa agak segan, jika dengan karyawan misalnya yang saya dekat saya berani tegur sapa bahkan bercanda-canda tetapi tetap sopan meskipun ada juga karyawan yang gak berani saya tegur sapa kadang hanya senyum saja. Seperti yang saya lihat mahasiswa kalau dengan dosen dan karyawan ada yang sopan ada juga yang tidak, pernah saya lihat mahasiswa yang masuk ke ruang dosen saya tidak tahu jurusan apa ketika dia masuk ruangan dosen tidak mengetuk pintu dan ucapkan salam langsung masuk dengan pakaian baju dimasukkan ke dalam, kebetulan dosen yang dia cari tidak ada langsung mahasiswa tersebut keluar ruangan dan bilang *sialan* ketika itu saya sedang bimbingan skripsi. Kalau saya pribadi mudah-mudahan sampai saat ini belum pernah melanggar aturan di kampus. Perilaku mahasiswa yang pasti harus sopan dan baik apalagi ketika berkomunikasi dengan dosen atau karyawan tetaplah ada tata krama”¹¹.

9

Hasil wawancara dengan RM, mahasiswa jurusan BKI FDK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 3 Januari 2018.

10

Hasil wawancara dengan RI, mahasiswa jurusan BKI FDK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 3 Januari 2018.

11

SM mengatakan “Perilaku adalah tingkah laku seseorang dalam keseharian, saya kurang disiplin waktu, sering telat masuk kelas awal-awal semester, kalau semester akhir ini kurang disiplin waktu juga, saya telat ujian komprehensif saya datang ke dosen penguji ketika hari terakhir komprehensif tetapi kalau pakaian alhamdulillah selalu disiplin. Jika bertemu dengan dosen dan karyawan saya sama juga seperti mahasiswa pada umumnya tetap sopan dan ramah. Melanggar aturan sampai ditegur oleh dosen insya allah belum pernah, tetapi pernah melihat mahasiswa ditegur karena pakaian kebanyakan dari perempuan, merokok tidak pernah saya lihat kalau ditegur mungkin karena mahasiswa kalau merokok di area yang di bolehkan. Perilaku mahasiswa seharusnya sopan santun dan ikut tata tertib”¹².

“Perilaku itu tindakan seseorang, kedisiplinan saya dari segi waktu maupun pakaian masih tetap sesuai aturan yang ada. Saya sendiri kalau bertemu dengan dosen dan karyawan sopan, ramah, tegur sapa tetapi tergantung dosen dan karyawannya juga. Mahasiswa yang saya lihat pada umumnya masih sopan juga terhadap dosen dan karyawan walaupun masih ada yang kurang sopan juga atau tidak menghargai contohnya ketika di kantin ketawa dengan suara yang keras padahal disitu ada dosen dan karyawan juga. Jika melanggar aturan yang terlalu fatal tidak pernah tetapi yang saya lihat dari mahasiswa termasuk saya juga kurang menjaga kebersihan baik diruangan maupun dikoridor kampus apalagi di kamar mandi, menjaga kebersihan juga merupakan tata tertib kampus. Perilaku mahasiswa seharusnya memiliki sopan santun terhadap siapa saja terutama yang lebih tua”¹³.

Sedangkan menurut ZA, “Perilaku adalah sifat yang timbul dari seseorang, kalau disiplin alhamdulillah saya selalu disiplin apalagi disiplin waktu misalnya janji bertemu dosen jam sekian saya setengah jam sebelum jam yang ditentukan sudah datang, pakaian alhamdulillah masih disiplin sesuai syariat Islam. Jika bertemu dengan dosen tetap sopan, senyum juga tetapi kalau mau senyum saya lihat dulu ekspresi dosen kalau wajahnya lagi ramah berani saya senyum dan tegur tetapi kalau tidak saya segan mau tegur sapa, kalau mahasiswa lain saya lihat sopan dan ramah jika dosen tersebut dekat dengan mereka. Kalau dengan karyawan berani tegur sapa bahkan bersenda gurau tetapi tetap sopan namun tergantung

Hasil wawancara dengan ZH, mahasiswa jurusan BKI FDK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 4 Januari 2018.

12 _____

Hasil wawancara dengan SM, mahasiswa jurusan BKI FDK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 4 Januari 2018.

13 _____

Hasil wawancara dengan M, mahasiswa jurusan BKI FDK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 5 Januari 2018.

karyawannya juga, mahasiswa lain saya lihat seperti itu juga. Melanggar aturan di kampus belum pernah tetapi pernah melihat mahasiswa perempuan yang ditegur oleh dosen karena pakaian. Perilaku mahasiswa seharusnya mengikuti aturan yang ada jika masih dalam kawasan kampus”¹⁴.

2. Faktor Penyebab Perilaku Buruk

Penyebab sebagian mahasiswa berperilaku buruk di lingkungan kampus, yaitu sebagaimana pendapat RH “Kesadaran pada diri mahasiswa sendiri belum ada dan itu yang harus ditingkatkan, agar aturan yang sudah ada di kampus ini bisa dipatuhi dengan baik”¹⁵.

Sementara itu SR mengatakan “Karena kurangnya pemahaman agama Islam, bisa jadi juga karena dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka”¹⁶.

“Karena kurangnya sikap menghormati yang lebih tua, dan kemungkinan juga karena tidak terjalannya komunikasi yang baik tetapi dalam hal komunikasi ini lebih kepada karyawan karena ada sebagian mahasiswa yang awalnya bersikap sopan terhadap karyawan kemudian jika jawaban dari karyawan tidak memuaskan, mahasiswa jadi bersikap biasa saja ketika berjumpa dengan karyawan”¹⁷.

14 _____

Hasil wawancara dengan ZA, mahasiswa jurusan BKI FDK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 5 Januari 2018.

15 _____

Hasil wawancara dengan RH, mahasiswa jurusan BKI FDK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 8 Januari 2018.

16 _____

Hasil wawancara dengan SR, mahasiswa jurusan BKI FDK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 8 Januari 2018.

17 _____

Hasil wawancara dengan FN, mahasiswa jurusan BKI FDK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 8 Januari 2018.

Menurut RF “Karena kurangnya tindakan tegas dari pihak yang berwenang jadi mahasiswa masih ada yang berani melanggar aturan salah satunya seperti pakaian bagi yang perempuan, ada juga dosen yang menegur tapi tidak semua, saya rasa perlu adanya razia pakaian agar lebih ketat peraturannya”¹⁸.

Adapun hasil wawancara yang diperoleh dari UR “Karena cara berfikir yang belum dewasa dan tidak ada perubahan”¹⁹.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang didapatkan dari 15 orang responden, penulis menyimpulkan bahwa 10 orang dari responden masih berperilaku baik terhadap dosen, karyawan, juga menaati peraturan yang berlaku dan 5 orang responden masih terdapat perilaku buruk terhadap karyawan juga melanggar aturan yang berlaku.

C. Pembahasan

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, dalam hal ini para bawahannya. sehingga orang lain itu mau melakukan kehendak pemimpin meskipun secara pribadi hal itu mungkin tidak disenanginya²⁰.

Seseorang yang menduduki jabatan pemimpin atau manajer dalam suatu lembaga memainkan peranan yang sangat penting tidak hanya secara internal bagi

¹⁸ _____ Hasil wawancara dengan RF, mahasiswa jurusan BKI FDK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 8 Januari 2018.

¹⁹ _____ Hasil wawancara dengan UR, mahasiswa jurusan BKI FDK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 8 Januari 2018.

²⁰ _____ Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.62.

lembaga yang bersangkutan akan tetapi juga dalam menghadapi berbagai pihak di luar lembaga yang kesemuannya dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan lembaga dalam mencapai tujuan²¹.

Berdasarkan hasil penelitian dalam hal ini menunjukkan bahwa pentingnya peran pimpinan, dosen, dan karyawan untuk meningkatkan kualitas perilaku mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

1. Kebijakan pimpinan. Pimpinan sebagai pemegang kekuasaan tertinggi terhadap suatu lembaga memiliki andil dan tanggung jawab yang besar terhadap organisasi tersebut. Tugas utama pemimpin terbagi dalam dua fungsi utama, yaitu sebagai pemimpin dan sebagai manajer²².

Berdasarkan pada fakta-fakta dari hasil penelitian, maka dapat diasumsikan bahwa jika kebijakan pimpinan itu baik dan mengarah secara kondusif tentang perilaku mahasiswa, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran bagi mahasiswa ketika berhadapan antara dosen dan karyawan dan ini tentu akan memberikan dampak terhadap kepuasan mahasiswa yang menempuh perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Kompetensi dosen. Kompetensi individu dosen adalah pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau karakteristik kepribadian yang secara langsung berpengaruh pada kinerja seorang dosen. Kualifikasi akademik dosen dan berbagai

21 _____
Ibid., hal. 63.

22 _____
Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan*, (Jakarta: Alfabeta, 2012), hal.5.

aspek unjuk kerja sebagaimana ditetapkan dalam SK Menkowsabngpan Nomor 38 Tahun 1999, merupakan salah satu elemen penentu kewenangan dosen mengajar di suatu jenjang pendidikan. Di samping itu, penguasaan kompetensi dosen merupakan persyaratan penentu kewenangan mengajar. Kompetensi tenaga pendidik, khususnya dosen, diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional²³.

Hal ini merupakan indikator bahwa kompetensi dosen dalam mengarahkan perilaku mahasiswa menjadi sangatlah penting. Dengan demikian, dapatlah diasumsikan bahwa jika dosen memiliki kompetensi yang bagus akan memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas karakter mahasiswa sekaligus membentuk kesadaran dalam diri mahasiswa.

3. Pelayanan karyawan. Pelayanan karyawan merupakan kegiatan proses dan interaksi serta merupakan perubahan dalam kondisi orang atau sesuatu dalam kepemilikan pelanggan²⁴.

Pelayanan karyawan yang baik dan ramah, baik itu di akademik maupun kemahasiswaan, akan membentuk rasa kepuasan pada mahasiswa, dan sebaliknya pun demikian pelayanan karyawan yang judes dan keras akan membuat

23

Prihatin Tiyanto, "Kompetensi Dosen Hubungannya Dengan Organisasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah Jawa Tengah", *Jurnal Ekonomi Bisnis* (Online), VOL.5, No.9, April (2010).

24

Dorothea Wahyu Ariani, *Manajemen Operasi Jasa*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2010), hal.119.

mahasiswa jengkel dan tidak bersemangat. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis, yang menyimpulkan bahwa kepribadian karyawan akan berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Begitupun dengan kinerja karyawan akan berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa. Ini berarti bahwa jika pelayanan karyawan itu baik, maka pada akhirnya mahasiswa merasa puas terhadap pelayanan dan ini akan membentuk karakter yang positif bagi mahasiswa.

Perilaku manusia bersifat unik, artinya hanya dia sendiri, berbeda dengan yang lain. Karena pengalaman manusia berbeda-beda, maka aspirasi, selera, dan kecenderungannya juga berbeda-beda. Hal ini berakibat pada perbedaan perilaku yang berbeda pula. Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua²⁵:

a. Perilaku tertutup

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka

25 _____

Sukidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 115.

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Mengenai bentuk-bentuk perilaku mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada umumnya sebagian mahasiswa kerap mengeksplorasikan perilaku-perilaku yang tertutup atau kaku ketika bertemu dengan dosen, seperti yang terjadi pada sebagian mahasiswa jika ingin menyapa dosen ada perasaan segan dan takut, kemudian pada sebagian mahasiswa yang laki-laki jika ingin merokok mereka memantau dulu ada atau tidak dosen yang di kenal, tetapi berbeda halnya ketika bertemu dengan karyawan sebagian mahasiswa kerap mengeksplorasikan perilaku-perilaku yang terbuka, seperti berani untuk bersenda gurau dengan karyawan walaupun tergantung karyawannya, berani tertawa keras-keras di kantin walaupun disitu ada karyawan dan ada juga dosen yang tidak di kenal, dan ada juga yang bersikap biasa-biasa ketika berjumpa dengan karyawan.

Perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang berdasarkan jalinan interaksi sosial tidak serta mendapat membentuk sisi pengetahuan seseorang. Perolehan sisi pengetahuan ini bisa saja didapat melalui *instinct* atau refleksi. Dengan demikian, sesungguhnya belajar dengan mengamati atau meniru sejumlah perilaku orang lain juga ikut berperan membentuk tindakan pembelajaran. Pembentukan ini biasanya terjadi begitu saja dan cenderung bersifat langsung. Bagi seorang individu, model seperti ini lazim terjadi dalam situasi dan kondisi apapun. Belajar mengamati

dan belajar meniru pada tingkat tertentu merupakan *reinforcement* (dipandang sebagai penguat). Namun di sisi yang lain, proses melalui pengamatan atau peniruan tidak cukup kuat bagi seseorang bisa mempengaruhi atas tindakan belajar.

Reaksi-reaksi seseorang terhadap stimulus yang dipelajari adalah, hasil dari adanya pembiasaan merespon sesuai dengan kebutuhan. Melalui proses pembiasaan merespon (*conditioning*) ini, seseorang juga menemukan pemahaman sesuatu yang dipandang baik atau buruk bagi kebutuhan dirinya.

Secara pragmatis, proses ini bisa saja terjadi berdasarkan faktor perkembangan sosial (hubungan dengan orangtua, kawan sejawat, dan lingkungan). Sementara faktor nilai, penguatan, dan penghargaan adalah sisi lain yang dianggap perlu dan dipandang sebagai pendukung berdasarkan perkembangan sosial di atas. Ketentuan pada pembentukan karakter seseorang melalui proses atensi bertujuan untuk mendapatkan perubahan yang relatif permanen. Tujuan ini baru tercapai bila pengamatan atau peniruan seseorang tetap dikontrol secara sistematis. Artinya, situasi dan kondisi yang terdapat dalam faktor perkembangan sosial turut mendukung upaya pembinaan mental seseorang berdasarkan amatan atau tiruan. Karena itu, prinsip-prinsip *kondisioning* adalah sarana untuk mempercepat rangsangan seseorang sekaligus memperkuat respon atas apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan lain-lain berdasarkan jenis amatan atau tiruan tersebut²⁶.

26 _____

Shelley E Taylor, dkk, *Psikologi Sosial Edisi XII*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 236-237.

Sedangkan faktor-faktor penyebab dari sebagian mahasiswa yang berperilaku buruk di lingkungan kampus dapat di bagi menjadi dua, yaitu faktor internal (yang data dalam diri mahasiswa) kurangnya kesadaran sehingga masih melakukan pelanggaran peraturan yang telah berlaku, cara berfikir mahasiswa yang belum dewasa, kemudian kurangnya pemahaman terkait cara menghormati orang yang lebih tua. Sementara faktor eksternal (yang datang dari luar) karena kurangnya tindakan tegas dari pihak yang berwenang, tidak terjalin komunikasi yang baik, tetapi dalam hal menjalin komunikasi ini lebih kepada karyawan, maka dari itu sebagian mahasiswa berani untuk melanggar aturan.

Dalam hal ini peran dosen dan karyawan sangat diperlukan untuk mengarahkan dan membimbing mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepekaan mahasiswa dalam berinteraksi dan bergaul di lingkungan kampus, sekaligus bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

BAB V

PENUTUP

Untuk menjawab dua persoalan berdasarkan rumusan masalah dalam kajian ini, maka penulis dalam bab ini akan menjelaskan beberapa hal sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan selama 2 minggu penelitian, bahwa setiap bentuk perilaku mahasiswa perlu diidentifikasi agar diketahui langkah-langkah yang perlu diterapkan terkait dengan perilaku mahasiswa ketika berinteraksi di lingkungan kampus, meski perilaku yang ditampilkan setiap mahasiswa terkadang berbeda-beda, tergantung kepada *style* setiap mahasiswa. Oleh karena itu, secara sederhana berdasarkan pengamatan penulis bahwa setiap mahasiswa dituntut mengedepankan kualitas perilaku ketika berinteraksi.

Adapun mengenai bentuk-bentuk perilaku mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada umumnya sebagian mahasiswa kerap mengeksplorasi perilaku-perilaku yang tertutup atau kaku ketika bertemu dengan dosen, seperti yang terjadi pada sebagian mahasiswa jika ingin menyapa dosen ada perasaan segan dan takut, kemudian pada sebagian mahasiswa yang laki-laki jika ingin merokok mereka memantau terlebih dahulu ada atau tidak dosen yang di kenal, tetapi berbeda halnya ketika bertemu dengan karyawan sebagian mahasiswa kerap mengeksplorasi perilaku-perilaku yang terbuka, seperti berani untuk bersenda gurau dengan karyawan

walaupun tergantung karyawannya, berani tertawa keras-keras di kantin walaupun disitu ada karyawan dan ada juga dosen yang tidak di kenal, dan ada juga yang bersikap biasa-biasa ketika berjumpa dengan karyawan.

Sedangkan faktor-faktor penyebab dari sebagian mahasiswa yang berperilaku buruk di lingkungan kampus dapat di bagi menjadi dua, yaitu faktor internal (yang data dalam diri mahasiswa) kurangnya kesadaran sehingga masih melakukan pelanggaran peraturan yang telah berlaku, cara berfikir mahasiswa yang belum dewasa, kemudian kurangnya pemahaman terkait cara menghormati orang yang lebih tua. Sementara faktor eksternal (yang datang dari luar) karena kurangnya tindakan tegas dari pihak yang berwenang, tidak terjalin komunikasi yang baik, tetapi dalam hal menjalin komunikasi ini lebih kepada karyawan, maka dari itu sebagian mahasiswa berani untuk melanggar aturan.

B. Rekomendasi

Adapun saran-saran ditujukan kepada berbagai pihak terkait dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepada pihak kampus hendaknya dapat mengatur rancangan pendidikan secara kondisional dan objektif dengan maksud membangun karakter mahasiswa ke arah yang lebih baik dan bijaksana juga membentuk badan khusus untuk mengawasi perilaku buruk mahasiswa. Identifikasi pada perilaku melalui aktivitas pendidikan merupakan tahapan yang berkelanjutan (*continue*) demi

menjaga kestabilan dan kelancaran program pembelajaran. Identifikasi ini menyangkut dengan penguasaan emosional, rangsangan berperilaku secara positif, dan optimalisasi kegiatan belajar secara kondusif sebagai sikap tanggungjawab bersama.

2. Kepada mahasiswa diharapkan agar tetap selalu menghormati dosen dan karyawan serta taat untuk mengikuti peraturan yang telah ada dan secara perlahan dapat meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang ada dalam diri sendiri maupun dari luar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hikmah, *Al-Qurán dan Terjemahnya*, diterjemahkan oleh Penyelenggara Penterjemah Al-Qurán dan disempurnakan Oleh lajnah Pentashih Mushaf Al-Qurán, Bandung: Diponegoro, 2014

Buku :

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002

Adi Irawan, "*Kualitas Pelayanan Sebagai Variabel Intervening Antara Kompetensi Pegawai Dan Budaya Kerja Terhadap Kepuasan Mitra di Pelayanan Terpadu*", Jurnal Paradigma (Online), VOL.12, No. 01 Februari, (2014).

Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Teraju, 2004

Anwar Prabu Mangkunegara, *Panduan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Arum Ardianingsih, "*Etika, Profesi Dosen dan Perguruan Tinggi*", Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Online), VOL.10, No. 1 Maret, (2012).

Atep Adya Barata, "*Dasar-Dasar Pelayanan Prima*", (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2002)

Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, Jember: Rajawali Pers, 1996

Daud Rasyid, *Islam Dalam Berbagai Dimensi*, (Jakarta : Germa Insani, 1998)

- Dian Komasari, "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Pada Remaja", *Jurnal Psikologi* (Online), VOL.2, No. 1, 2000
- Dodon, "Labtek IXA Bandung: Indikator dan Perilaku Masyarakat di Pemukiman Padat Penduduk", *Jurnal Perencanaan dan Wilayah Kota* (Online), VOL.24, No. 2, Agustus (2013), email:dodonyamin@gmail.com.
- Dorothea Wahyu Ariani, *Manajemen Operasi Jasa*, (Jakarta : Raih Asa Sukses, 2010)
- Enggal Sriwardiningsih, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar Mahasiswa E-Learning", VOL.5, No. 2, November (2014), email enggalnabel@yahoo.com.
- Hani. T Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 1992
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012
- Imam Asy-Syafi'i, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta : Penebar Sunnah, 2011
- Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan*, (Jakarta: Alfabeta, 2012)
- Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* (Online), VOL.1, No. 1, (2012).
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta : Lentera Hati, 2002
- Petrus Nyavon, "Pengaruh Kinerja Dosen Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa", *Jurnal Psikologi* (Online), VOL.5, No. 2, (2017).
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

- Prihatin Tiyanto, "Kompetensi Dosen Hubungannya Dengan Organisasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah Jawa Tengah", *Jurnal Ekonomi Bisnis (Online)*, VOL.5, No.9, April (2010).
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007
- Shelley E Taylor, dkk, *Psikologi Sosial Edisi XII*, Jakarta: Kencana, 2009
- Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*, Yogyakarta: Liberty, 2000
- Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Siti Untari, "Pengaruh Kompetensi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (Online)*, VOL.3, No.10, April (2014).
- S. Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, Indonesia: Macan Jaya Cemerlang, 2010
- Sudarwati, "Analisis Peran Ganda Dosen di Universitas Islam Batik Surakarta", *Jurnal Paradigma (Online)*, VOL.12, No. 2 Agustus, (2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

- Sukidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Tim Redaksi KBBI pusat bahasa, *KBBI edisi keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Tim Revisi Panduan Akademik, *Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (Banda Aceh)*, 2013
- Tim revisi, *Panduan Program S1-D3 IAIN Ar-Raniry*, Banda Aceh: 2013/2014
- Tim Revisi, *Peraturan Perguruan Tinggi Agama Islam*, Jakarta: 2007
- Undang-undang RI No. 14 tahun 2005.
- Urip Purwono, "Pengukuran Perilaku Berdasarkan Theory of Planned Behavioral", *Jurnal Psikologi*, VOL.12, No. 1, April 2010
- Vazirani, *Kamus Bahasa Inggris*, Jakarta: Public Speaking, 2010
- Wawan dan Dewi, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Jakarta: Nuha Medika, 2010
- Widha Mandasari, "Upaya Peningkatan Kinerja Karyawan Operasional Melalui Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, dan Lingkungan Kerja", *Jurnal Manajemen Udinus (Online)*, VOL.1, No.5, (2011).
- Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 44/Un.08/FDK/KP.00.4/01/2018

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 07 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Mira Fauziah, S.Ag, M.Ag (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Juli Andriyani, M. Si (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKKU Skripsi:

Nama : Syarifah Mahni
NIM/Jurusan : 421106333 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Identifikasi Perilaku Mahasiswa terhadap Dosen dan Karyawan (Studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi)

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 4 Januari 2018 M
16 Rabi'ul Akhir 1439 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

ANIRY
IKASI
da Aceh
y.ac.id

2018

Dakwah dan
Angkatan 2013

an ini menerangkan

I)

ah dan Komunikasi
pin dalam rangka
rhadap Dosen dan
).”
a yang baik, kami

akademik



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B.496/Un.08/FDK.I/PP.00.9/01/2018

Banda Aceh, 23 Januari 2018

Lamp : -

Hal : *Telah Melakukan Penelitian Ilmiah*

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Schubungan dengan surat Nomor : B.286/Un.08/FDK.I/PP.00.9/01/2018,
tanggal 16 Januari 2018, tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama saudara:

Nama /Nim : **Syarifah Mahni / 421106333**

Semester/Jurusan : XIII / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Alamat sekarang : Keutapang

telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :
*"Identifikasi Perilaku Mahasiswa Terhadap Dosen dan Karyawan (Studi di
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)."*

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalam
an, Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Juhari



DAFTAR HASIL OBSERVASI

No.	Hari/Tanggal	Aspek	Hasil Observasi
1	Kamis, 4 Januari 2018	Perilaku mahasiswa terhadap dosen	Penulis mendapatkan ada mahasiswa ketika ingin tegur sapa dengan dosen masih ada rasa segan atau takut, kemudian ada juga mahasiswa yang pernah melakukan kesalahan terhadap dosen dan mahasiswa tersebut langsung memalingkan muka ketika melihat dosen tersebut dari kejauhan. Kemudian ada juga mahasiswa yang hendak masuk ke ruangan dosen langsung membuka pintu tanpa mengetuk terlebih dahulu dan memberi salam, bahkan ada juga yang hanya mengintip dari celah pintu saja ada atau tidak dosen yang ingin ditemui.
2	Senin, 8 Januari 2018	Perilaku mahasiswa terhadap karyawan	Penulis mendapatkan ada mahasiswa yang bertegur sapa hanya dengan karyawan tertentu saja, karena ada pelayanan yang kurang memuaskan bagi mahasiswa dari beberapa karyawan yang membuat mahasiswa enggan untuk bertegur sapa, penulis juga melihat ada mahasiswa yang menegur karyawan tersebut ketika berjumpa di koridor tetapi karyawan tersebut tidak menoleh ke arah mahasiswa tersebut langsung jalan dan menatap ke depan saja.
3	Rabu, 10 Januari 2018	Mahasiswa melanggar aturan yang berlaku	Penulis mendapatkan ada sebagian mahasiswa masih melanggar aturan, dari segi pakaian masih ada mahasiswa yang perempuan menggunakan pakaian yang berbahan kaos dan sedikit membentuk tubuh, kemudian jilbab di kebelakangin, dan ada juga yang tidak memakai kaos kaki, dalam Islam bagian kaki wanita adalah aurat. Dari mahasiswa laki-laki yang penulis dapatkan kebanyakan masih merokok. Mahasiswa melanggar aturan tersebut karena hanya beberapa dosen saja yang menegur walaupun aturan-aturan yang dilanggar telah ada dalam peraturan Fakultas, mahasiswa hanya takut ketika melihat dosen yang sering menegur saja tetapi dosen yang tidak pernah menegur atau bersikap biasa-biasa saja mahasiswa berani untuk melanggar.

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk menjawab pertanyaan menyangkut penelitian dengan judul Identifikasi Perilaku Mahasiswa Terhadap Dosen dan Karyawan (Studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

1. Apa yang saudara ketahui tentang perilaku?
2. Saudara jika di kampus berperilaku disiplin atau tidak?
3. Bagaimana perilaku saudara ketika berjumpa dengan dosen?
4. Bagaimana perilaku saudara ketika berjumpa dengan karyawan?
5. Apakah saudara pernah berperilaku tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pihak Fakultas?
6. Sanksi apa yang saudara terima jika melanggar aturan?
7. Faktor apa saja yang menjadi penyebab mahasiswa melanggar aturan yang telah ditetapkan di kampus?
8. Menurut saudara, bagaimana seharusnya perilaku seorang mahasiswa?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama lengkap : Syarifah Mahni
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Tualang Cut, 09 Juli 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 421106333
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Komplek Permata Punie
 - a. Kecamatan : Darul Imarah
 - b. Kabupaten/Kota : Aceh Besar
 - c. Provinsi : Aceh
8. No.Telp/ Hp : 085362188333

Riwayat Pendidikan

9. TK : TK Kartika Tualang Cut Tahun Lulus: 1999
- 10.SD : SDN 01 Tualang Cut Tahun Lulus: 2005
- 11.SMP : MTS MUQ Langsa Tahun Lulus: 2008
- 12.SMA : MA MUQ Langsa Tahun Lulus: 2011
- 13.Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Tahun Lulus : 2018

Orang Tua/ Wali

- 14.Nama ayah : Alm. Sayed Muhammad Rusli
- 15.Nama ibu : Syarifah Athriah
- 16.Pekerjaan orang tua :
 - a. Ayah : -
 - b. Ibu : Wiraswasta
- 17.Alamat orang tua : Tualang Cut
 - a. Kecamatan : Manyak Payed
 - b. Kabupaten/Kota : Aceh Tamiang
 - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 22 Januari 2018
Peneliti,

Syarifah Mahni
Nim: 421106333